

Peranan Bimbingan dan penyuluhan dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Efrianto Hutashut¹, Nuri Nikmatin¹

¹Guru PAI SD Negeri We Tingkem

²Guru IPS SMPN 3 Satu Atap Syiah Utama

E-mail: efriantohutasuhut62@guru.sd.belajar.id , nurininikmatin41@guru.smp.belajar.id

Article History:

Received: 01 Desember 2023

Revised: 25 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords: Peranan Bimbingan dan Penyuluhan, Menanggulangi Kesulitan Belajar.

Abstrak: Pentingnya Bimbingan dan Penyuluhan di Madrasah Tsanawiyah pada saat ini sangat diperlukan untuk mengantarkan siswa kearah kedewasaan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memerlukan tenaga pembimbing yang profesional. Di mana pembimbing tidak hanya menguasai bahan pelajar, tetapi juga menguasai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah Raya Desa Lau Bakeri kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darularafah Raya desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa di madrasah adalah dengan bimbingan yang bersifat : (1) Preventif, yaitu bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan yang menimpa diri anak atau individu. (2) Korektif, yaitu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu. (3) Preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan yang telah baik, jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik. Dari uraian sifat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa peranan dari pada bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pada pendidik dan pengajaran. Dengan adanya peranan bimbingan dan penyuluhan terserbut diharapkan semua persoalan yang dihadapi oleh anak didik dapat diantisipasi sedini mungkin.

PENDAHULUAN

Pendidikan perlu diberikan kepada anak sejak lahir, karena anak adalah makhluk yang berkembang menuju kedewasaannya atau kesempurnaannya setingkat demi setingkat dalam perkembangannya selain memiliki pembawaan sejak lahir juga sangat dipengaruhi oleh orang tua, sarana, dan kondisi sosial masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Menurut Arifin sesuai dengan pendapatnya ia mengatakan sebagai berikut: “Perkembangan anak adalah perkembangan fungsi-fungsi jiwanya secara integral, yang berhubungan satu sama lain dan masing-masing tingkat tersebut memerlukan bimbingan atau pimpinan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan bagi persiapan hidup anak di masa yang akan datang”.¹

Anak yang lahir sudah dilengkapi oleh Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang. Pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Dalam hal ini para pendidik hendaknya siap mengisi atau mempengaruhi dengan memberikan arahan dan nasehat serta bimbingan agar anak dapat berkembang menjadi orang yang mandiri berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Sesuai dengan firman Allah Swt yang ada di dalam Al-Qur’an surat Al-Rum ayat 30 Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²

Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid, kalau ada manusia tidak beragama tauhid. Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh dari lingkungan. Fitrah Allah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lainnya dan fitrah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa atau lebih mulia, tetapi ia akan tetap mulia apabila mau beriman dan beramal shaleh sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya.

Allah Swt memang telah menciptakan semua makhluk-Nya ini berdasarkan fitrah-Nya. Tetapi fitrah Allah yang untuk manusia diterjemahkan dengan potensi dapat dididik dan dapat mendidik memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat. Teori konvergensi oleh William Stern ikut membuktikan bahwa :

“Manusia itu adalah makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Dengan pendidikan dan pengajaran potensi itu dapat dikembangkan. Manusia meskipun dilahirkan seperti kertas putih, bersih belum berisi apa-apa dan meskipun ia lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu tidak akan maju kalau tidak melalui proses pendidikan.”³

Dalam kaitannya dengan menuntut ilmu tersebut, maka seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat, proses belajar tersebut semakin maju dan masalah yang sangat kompleks dan urgen. Salah satu dari kekomplekannya, dapat dilihat dari konteks kekinian baik mulai dari tantangan dan hambatan pendidikan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri. Untuk merealisasikan tujuan pembangunan nasional, nampaknya eksistensi pendidikan sangat urgen hal ini dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴

Tujuan pembangunan nasional Bangsa Indonesia yang telah diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV adalah : “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial”.⁵ Cita-cita bangsa Indonesia yang merupakan penegasan dan tujuan akhir pembangunan Nasional tersebut telah dirumuskan kembali dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, sebagai tujuan pembanguna nasional yaitu :

“Mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata materil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka berkedaulatan rakyat, dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis”.

Tujuan pembangunan nasional tersebut, nampaknya eksistensi pendidikan sangat urgen hal ini dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu : Pendidikan Nasional adalah pendidikan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Salah satu bentuk kemajuan dari proses belajar yaitu diadakannya lembaga pendidikan yang secara formal diakui keberadaannya. Orang tua yang semestinya mendidik sendiri anaknya, dalam beberapa aspek bisa diwakilkan dalam lembaga pendidikan formal tersebut yaitu sekolah. Sekolah atau Madrasah yang menjadi wakil dari amanat orang tua dalam mendidik anak harus memiliki kalifikasi yang cukup, dengan kata lain tidak semua lembaga pendidikan yang secara otomatis menjadi lembaga pendidikan yang baik.

Dengan demikian kualifikasi merupakan prasarat wajib yang harus dimiliki lembaga pendidikan, baik itu dari segi tenaga edukatif, sarana dan prasarana maupun aspek lain yang terkait. Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan siswa yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif serta memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Diantara beberapa tantangan pembelajaran yang memerlukan kreatifitas kompetensi sosial seorang pendidik adalah masalah kesulitan belajar siswa. Karena setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. “Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.”⁶ Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang, terabaikan.

Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “diluar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*Learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang

berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁷

Seorang guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.⁸

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi paedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (e) kompetensi sosial.⁹ Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat pula menumbuhkan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan kreatif. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan untuk membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat berperan dalam memberikan bimbingan untuk mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya bila kesulitan belajar siswa dapat di atasi maka secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini Zakiyah Derajat mengatakan bahwa “guru agama tidak hanya memberikan pengetahuan belaka, tetapi harus memberikan dorongan dan bimbingan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”¹⁰

Selain hal tersebut dari sini peranan guru Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan bukan saja untuk membimbing mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam, sehingga tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam lebih sistimatis dan bermutu. Peranan guru ini akan senantiasa diharapkan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan kreatifitas siswa atau peserta didik. Oleh sebab itu, guru agama dituntut agar memanfaatkan perannya dalam memotivasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yang dapat melahirkan siswa yang lebih baik dan unggul dalam segala bidang.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang telah di sebutkan dan berpijak pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut:

1. kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah Raya kecamatan Kutalimbaru Desa Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Sulitnya peserta didik dalam memahami pelajaran yang memakai bahasa arab karena kurang menguasai kosakata sehingga guru sulit untuk menjelaskan pelajaran tersebut dan kemungkinan peserta didik tidak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya.
2. Ingin mengetahui perananan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah Raya kecamatan Kutalimbaru Desa Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.
3. Kendala yang hadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah Raya kecamatan Kutalimbaru Desa Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Sangat banyak antara lain adalah :
 - a) Kesukaran dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang di hadapi pesertsa

didik karena kurang keterbukaan peserta didik Kepada Guru Wali Kelas dan Pengasuhan santri Pesantren Darularafah Raya.

- b) Sulitnya peserta didik untuk selalu jujur atau berbohong kepada guru wali kelas dan kepala pengasuh.
 - c) Kurangnya kesadaran santri dalam memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan asrama, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga, dan kehidupannya.
 - d) Kurangnya kesadaran santri dalam melaksanakan disiplin yang ada di Pesantren Darularafah Raya.
4. Solusi yang di lakukan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah Raya kecamatan Kutalimbaru Desa Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Melakukan pendekatan diri kepada peserta didik untuk mengetahui problema apa saja yang sedang di alaminya baik di sekolah maupun di asrama Pesantren Darularafah Raya dan menagajak peserta didik untuk berbicara apa yang di sulitkan terutama dalam belajar di sekolah.

Pendidikan dalam prosesnya tentu saja tidak terlepas dari munculnya berbagai persoalan, permasalahan, hambatan, dan yang lainnya, dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah masalah kesulitan belajar siswa, kondisi kesulitan belajar di MTs Darularafah ditandai dengan kemampuan belajar siswa yang rendah, ketidak mampuan untuk menggunakan kemampuan belajar yang tinggi secara optimal, kekurangan motif untuk belajar yang berlatar belakang masalah sosial emosional, kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh peserta didik dalam situasi belajar mengajar dan dalam hubungan sosial, kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani, kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kelanjutan sekolah, kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan ke sekolah lanjutannya.

A. Bimbingan dan Penyuluhan

Pengertian Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*proces of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (bahagia, baik secara personal maupun sosial).¹¹

Bimbingan dan Penyuluhan merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konselee baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media seperti telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya.

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan Penyuluhan adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier yang akan datang. Bimbingan dan penyuluhan merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perkembangan prilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan prilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses intraksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan Penyuluhan memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membelajarkan individu, merubah dan memperbaiki prilaku individu.¹²

Terlepas dari itu, yang jelas bimbingan dan penyuluhan adalah guru yang memiliki tugas yang sama dengan guru bidang studi lainnya, yakni bagaimana upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru bimbingan dan penyuluhan tentunya memiliki trik-trik tertentu, bagaimana proses pembelajaran anak dapat meningkat, dan tentunya memiliki kiat tersendiri pula bagaimana mencari tahu permasalahan peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah /madrasah bukan semata-mata terletak pada ada tidak adanya karena untuk upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spritual).

Layanan Bimbingan dan Penyuluhan diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan, pengenalan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik tidak hanya peserta didik yang bermasalah tetapi untuk semua peserta didik. Layanan bimbingan dan penyuluhan tidak untuk peserta didik tertentu atau yang dipanggil saja melainkan untuk seluruh peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik perlu dapat bimbingan agar mereka dapat membina sebanyak mungkin dari pengalaman disekolah. Akan tetapi kemampuan guru dalam membimbing peserta didiknya terbatas, sedangkan masalah yang dihadapi peserta didik semakin hari semakin banyak. Dari semacam kondisi inilah peranan bimbingan dan penyuluhan diperlukan, dalam rangka memanimalisasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Tujuan akhir pelayanan bimbingan ini sama dengan tujuan pendidikan di sekolah, tetapi cara untuk sampai pada tujuan itu lain yang digunakan dalam bidang-bidang pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh W.S. Winkel :

Bimbingan di sekolah menengah atau tsanawiyah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah/madrasah yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh ahli-ahli yang telah disiapkan untuk itu.¹³ Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada peserta didik dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah supaya setiap peserta didik berkembang sejauh mungkin untuk mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya disekolah, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntunan kehidupan dalam masyarakat. Jadi, sejalan dengan pengertian bimbingan dan penyuluhan itu sendiri, upaya bimbingan dan penyuluhan ditujukan agar anak didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

Bila dihayati dan dicermati secara seksama, bahwa Bimbingan dan Penyuluhan eksistensinya sangat diperlukan. Apa lagi di masa yang akan datang permasalahan semakin kompleks, baik lingkup internasional, regional, maupun nasional. Kini dalam era globalisasi, dan tentunya dampak dari semua itu akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Tingkat kerawanan yang menimpa peserta didik perlu selalu dikuatirkan, dan tentunya bimbingan dan penyuluhan banyak lebih tahu bagaimana kondisi peserta didiknya. bimbingan dan penyuluhan ikut bertanggungjawab secara moral untuk mengantisipasi agar peserta didiknya tidak terbawa arus oleh dunia global yang lebih bersifat negative, harus diarahkan kepada yang lebih bersifat positif, dan bekal agar peserta didik memiliki kekebalan terhadap bermacam macam penyakit sosial, yang terus melanda dunia, dan tentunya termasuk di dalam negeri ini.

2. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan bagi Siswa

- Merencanakan kegiatan penyelesaian study, perkembangan karir serta kehidupan di masa yang akan datang.
- Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja.
- Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam study (belajar), penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, maupun lingkungan pekerjaan.

3. Jenis-Jenis Bimbingan dan Penyuluhan

❖ Bimbingan Akademik

Tujuannya adalah sebagai berikut :

- Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- Memiliki keterampilan belajar yang efektif.
- Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan belajar/pendidikan.
- Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
- Memiliki keterampilan membaca buku.

❖ Bimbingan Pribadi/Sosial

Tujuan adalah sebagai berikut :

- Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat flutuatif (antara anugrah dan musibah) dan mampu merespon dengan positif.
- Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif.
- Memiliki sikap respek terhadap diri sendiri.
- Dapat mengelola stres.
- Mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang diharamkan agama (yang dilarang agama).
- Memahami perasaan diri sendiri dan mampu mengekspresikannya secara wajar.
- Memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- Memiliki rasa percaya diri.
- Memiliki mental yang sehat.

❖ Bimbingan Karier

Tujuan adalah sebagai berikut :

- Memiliki pemahaman tentang sekolah-sekolah lanjutan.
- Memiliki pemahaman bahwa study merupakan investasi untuk meraih masa depan.
- Memiliki pemahaman tentang kaitan belajar dengan bekerja.
- Memiliki pemahaman tentang minat dan kemampuan diri terkait dengan pekerjaan.
- Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier.
- Memiliki sikap positif terhadap pekerjaan.
- Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan.
- Memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan yang terkait dengan pekerjaan.

❖ Bimbingan Keluarga

Tujuan adalah sebagai berikut :

- Memiliki sifat pemimpin dalam keluarga.
- Mampu memberdayakan diri secara produktif.
- Mampu menyesuaikan diri dengan norma yang ada dalam keluarga.
- Mampu berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia (sakinah ,

mawaddah, dan warahma).

- Bertanggung jawab penuh dalam kehidupan keluarga.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Sebelum kita mengkaji pengertian kesulitan belajar perlu kita tahu apa pengertian dari belajar terlebih dahulu karena banyak para ahli pendidikan mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁴

Abu Ahmadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan dalam menangkap apa yang dipelajari dengan semangat kadang-kadang tinggi, tetapi terkadang sulit juga untuk mengadakan konsentrasi, dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁵

Sedangkan Sunarna menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana yang diharapkan dan kurang mampunya peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Dengan mempelajari urian-urien yang terdahulu, maka guru dapat membimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual. Maka prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

a) Berdasarkan Prasyarat yang diperlukan untuk Belajar

1. Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif. Meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif.
4. Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

b) Sesuai Hakikat Belajar

1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, *eksplorasi*, dan *discovery*.
3. Belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan, stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

c) Sesuai materi yang harus dipelajari

1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap dan memahami pelajaran.
2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan

intstruksional yang dicapainya.

d) Syarat keberhasilan belajar

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan sikap itu mendalam pada peserta didik.¹⁷

3. Ciri -Ciri Kesulitan Belajar

Di dalam setiap sekolah/madrasah banyak sekali anak-anak yang mengalami kesulitan belajar seringkali membuat orang tua stres dan mendapat cap buruk di sekolah. Tapi orangtua perlu menyadari bahwa anak yang sulit belajar bukanlah suatu penyakit dan hal ini bisa ditangani. "Kesulitan belajar bukanlah suatu penyakit, melainkan tanda dari perkembangan otak yang masih kurang optimal.

Ada beberapa ciri yang menunjukkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu :

1. Nilai pelajaran yang naik turun.
2. Sulit mengatur kegiatan atau barang.
3. Mudah lupa.
4. Sering kehilangan barang-barang.
5. Sering melamun.
6. Ceroboh dan tidak teliti.
7. Tidak termotivasi untuk belajar.
8. Mudah menyerah.
9. Sulit duduk tenang untuk jangka waktu yang lama.
10. Banyak berbicara.
11. Sulit menunggu giliran.
12. Suka Jail, Iseng dan *Impulsif*.

Meski begitu ada hal-hal yang harus dihindari karena tidak akan membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya seperti :

- a) Memarahi, menghukum atau mempermalukannya.
- b) Memberi cap atau sebutan negatif .
- c) Memperbanyak latihan dan les.
- d) Mengiming-imingi hadiah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang di lakukan adalah metode penelitian kualitatif agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian tersebut yakni proses menganalisis data. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁸ Bogdan dan Taylor Moleong, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif

digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan di mana siswa dapat diteliti secara langsung sama penulis dan penulis dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh santri yang ada di Pesantren Darularafah Raya sehingga dapat diteliti lebih luas dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah.

1. Sumber Data

Sumber Data dapat diperoleh oleh melalui 3 proses tahapan yakni 1. langsung dari berupa buku - buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi diatas. 2. Data lapangan diperoleh dari informan guru-guru wali kelas, santri/siswa maupun Guru pengajar secara langsung dari nara sumber tersebut. 3. Dengan cara observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi langsung sama 9 orang santri Madrasah Tsanawiyah Darularafah yang masih duduk di kelas I berjumlah 3 orang dari kelas II berjumlah 3 orang dan dari kelas III berjumlah 3 orang dengan 2 orang guru wali kelas Madrasah Tsanawiyah Darularafah Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Dalam hal ini Winarno Surahmad menyatakan bahwa :

“Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik”.²⁰ Sifat-sifat yang lain yang harus dipenuhi adalah obyektifitas dan adanya petunjuk penggunaan. Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjaring data adalah pedoman interview terhadap Kepala Sekolah, Guru wali kelas dan santri Madrasah Tsanawiyah Darularafah mengenai Peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah.

3. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah cara untuk dapat meneliti sejauh mana yang akan dibahas dalam skripsi ini maka perlu di teknik analisis data supaya dapat di temukan data yang kongkrit dan efisien.

Mempersiapkan alat pengumpul data yang dibutuhkan dalam peranan dan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Setelah semua data terkumpul melalui persiapan yang dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain

- a) Observasi
- b) Interview
- c) Dokumentasi

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data yakni proses pengorganisasian dan pengumpulan data ke dalam pola, katogori dan satuan urian dasar sehingga

dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Dalam menganalisis data penulis menggunakan data yang bersifat kualitatif atau non statistik menggunakan metode deskriptif, dengan pola berpikir deduktif dan induktif.

- a. Metode deduktif adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada data yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan dan bimbingan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa

Peranan dan bimbingan dalam penanggulangan kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari segi ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maka perlu ada penanggulangan dalam kesulitan belajar siswa supaya proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan efektif dan lancar dalam mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darularafah. Maka kita harus lebih teliti dalam penanggulangan kesulitan belajar siswa khususnya yang sering tidak mengerti ketika pelajaran sudah di jelaskan oleh guru jadi perlu perhatian khusus pada siswa tersebut agar siswa lebih memperhatikan guru ketika waktu penjelasan mata pelajaran dan membuat siswa menjadi tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran atau media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa/santri ketika belajar.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk bisa menarik perhatian santri ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang sehingga santri bisa belajar seperti membuat santri lebih aktif membaca pelajaran dan membuat kelompok-kelompok belajar supaya santri lebih cepat dalam memahami pelajaran yang kita harapkan.

Memberi fasilitas belajar yang memadai untuk membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, moral, dan penyusunan diri. Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru juga harus bisa mendorong, membimbing, mengasuh, mengayomi, dan menasehati santri ke arah yang lebih baik lagi. Melalui peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah guru wali kelas harus senantiasa mengelolah seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap santri dapat belajar secara efektif dan efisien.

Selanjutnya peranan dan bimbingan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa sebagai direktur belajar, hendaklah senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar berprestasi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan oleh guru-guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darularafah :

1. Membangkitkan dorongan belajar kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan pelajaran secara konkret kepada siswa apa yang diajarkan.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Hasil musyawarah dengan beberapa wali kelas, salah satu guru wali kelas Madrasah Tsanawiyah Darularafah mengatakan bahwa cara menanggulangi kesulitan belajar tersebut perlu

dibuat kegiatan belajar yang lebih aktif lagi seperti Muajjah (belajar malam) harus senantiasa diawasi oleh guru wali kelas masing-masing dan melakukan pendekatan diri kepada santri supaya santri/peserta didik lebih bisa terbuka untuk membicarakan baik masalah pribadi maupun masalah umum yang dialami santri tersebut selama belajar di Madrasah Tsanawiyah Darularafah. Dan menjelaskan kembali pelajaran yang belum di pahami dan belum mengerti kepada siswa/santri ketika belajar di kelas dengan menggulangi kembali pelajaran tersebut supaya dapat di pahami dan dimengerti.

Peranan wali kelas dalam membimbing, mengawasi, membina, dan mendidik kearah yang lebih baik maka santri tersebut akan lebih baik dalam mengikuti proses belajar yang menuju standarisasi terutama dalam pencapaian rata-rata nilai kelas yang di sesuaikan dengan standar yang di tetapkan oleh Yayasan Pesantren Darularafah Raya.

2. Kendala yang dialami Santri Ketika Belajar

Kendala yang dialami santri ketika belajar adalah di mana para santri banyak yang terlambat ketika masuk ke ruangan kelas masing-masing di jam 07.15 WIB. Dan banyak para santri yang gerakan menuju kelas sangat lambat di karenakan santrinya mengundur-ngundur waktu belajar supaya sampai di kelas waktunya tinggal sedikit waktu belajar.

Dan kendala yang sering dialami santri ketika waktu belajar adalah sebagian santri ada yang ngantuk ketika waktu belajar mengajar di kelas karena kurang tidur ketika malam hari sebagian diantara mereka bermain ketika waktu tidur jadi sehingga di pada saat kegiatan belajar di dalam kelas sedang berjalan mereka tidak tahu karena ngantuk yang dialami santri tersebut.

Maka santri di saat pelajaran dijelaskan kurang bisa memahami dan mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru di dalam kelas.

Sebagian dari santri kurang mendalami penghafalan dan pemahaman kosa-kata dalam bahasa arab sehingga sulit untuk memahami pelajaran yang memakai bahasa arab seperti tafsir, hadist, nahwu, dan sorof kurang bisa memahami pelajaran tersebut.

Pada saat penulis bertanya kepada santri kelas I G mereka banyak berkata kesulitan yang di alami sangat banyak akan tetapi salah satu dari mereka yang bernama M. Adly menjawab pertanyaan yang ajukan yang mana pertanyaan adalah Apa saja kesulitan yang anda alami ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berjalan? (M. Adly) menjawab bahwa kesulitan yang di alami kekita kegiatan belajar sedang berlangsung adalah mengantuk karena kecapean mengikuti kegiatan yang ada di Pesantren Darularafah Raya sehingga tidak dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selanjutnya seringnya dijahili oleh kawan-kawan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas dan berbicara bersama kawan sebangkunya ketika guru menjelaskan mata pelajaran tersebut.

3. Usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan belajar Siswa

Usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa/santri di Madrasah Tsanawiyah Darularafah dengan cara memberi perhatian khusus dengan pendekatan kepada santri yang mengalami kesulitan belajar supaya lebih terarah kepada yang lebih baik lagi dengan menanyakan kemauannya sendiri supaya dapat belajar dengan nyaman di pesantren ini.

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darularafah pada saat berbincang-bincang dengan guru-guru wali kelas pada saat itu mereka mengatakan anak didik atau santri yang sulit belajar dan sulit juga diatur dalam kelas mempunyai beberapa faktor antara lain

1. Faktor keluarga yang orang tuanya pisah (Brocken Home).
2. Anak Pertama.

3. Anak Tunggal.

4. Anak yang masuk kepesantren atas kemauan orang tuanya.

Santri yang seperti ini banyak mengalami dalam kesulitan belajar karena mengalami pra mental dan bukan sulit dalam belajar saja akan tetapi sulit dalam melakukan atau mengikuti disiplin yang ada di Pesantren Darularafah Raya dan maka perlu perhatian khusus dari guru-guru karena mereka mungkin kurang perhatian dari keluarga (rumah tangga) maka kita sebagai guru-guru yang harus membimbingnya dan lebih memperhatikan dan lebih mendekatkan diri kepada mereka supaya mereka merasa selalu disayangi sehingga bisa menjadi santri yang aktif dalam belajar seperti yang diinginkan oleh kedua orang tuanya.

Maka perlu ada perhatian baik dari Bapak Asrama, Pengasuhan Santri, dan guru wali kelas supaya membuat santri belajar dengan perorangan dengan cara belajar di depan guru wali kelas tersebut supaya santri lebih merasa di pedulikan sama guru-guru yang ada di Pesantren Darularafah ini. Dan untuk bisa menanggulangi kesulitan belajar yang dialami oleh santri perlu diadakannya bimbingan perorangan seperti : dengan berbicara empat mata dengan santri tersebut supaya kita dapat menanggulangi masalah yang sedang dihadapi oleh santri tersebut supaya santri tersebut merasa dapat perhatian yang cukup dari guru-guru yang ada di Pesantren Darularafah.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap santri lebih berkembang ke arah yang lebih baik semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah/madrasah yang ditangani oleh guru-guru wali kelas dan pengasuhan.

Dalam Pedoman Kurikulum yang dipakai pada Madrasah Tsanwiyah Darularafah Bimbingan dan penyuluhan tersirat bahwa suatu sistem layanan bimbingan dan penyuluhan berbasis kompetensi tidak mungkin akan tercipta dan tercapai dengan baik apabila tidak memiliki sistem pengelolaan yang bermutu. Artinya, hal itu perlu dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Untuk itu diperlukan guru pembimbing yang profesional dalam mengelola kegiatan bimbingan dan penyuluhan berbasis kompetensi di Madrasah Tsanwiyah Darularafah oleh wali kelas masing-masing dan ditambahkan dengan guru-guru yang berdomisi di Pengasuhan Santri untuk mengarahkan santri kearah yang lebih banyak melakukan pekerjaan yang positif atau perbuatan yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanwiyah Darularafah adalah sebagai berikut:

1. Perlu di adakan Bimbingan-bimbingan supaya para guru-guru bisa membuat santri lebih nyaman dan disiplin dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanwiyah Darularafah untuk mencapai suatu kedewasaan santri menjadi insan kamil yang lebih baik lagi dalam bertingkah laku sesuai dengan misi pesantren.
2. Bimbingan di Madrasah Tsanwiyah Darularafah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh guru wali kelas yang telah disiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada murid dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah supaya setiap santri bisa berkembang sejauh mungkin untuk mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya disekolah, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntunan kehidupan dalam masyarakat sekarang. Dengan adanya peranan dan

bimbingan tersebut diharapkan semua persoalan yang dihadapi anak didik dapat diantisipasi sedini mungkin.

3. Maka bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat dilaksanakan dengan bermacam sifat:
 - a) Preventif, yaitu bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan yang menimpa diri anak atau individu.
 - b) Korektif, yaitu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu.
 - c) Preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan yang telah baik, jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik.

Dari uraian di atas tersebut dapat ditarik benang merah bahwa peranan dari pada bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional pendidikan dan pengajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

1. Arifin, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2013), h. 58.
2. Departemen Agama RI. *Al-Qur-an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur-an, 2015, h. 1097
3. Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002), h. 43.
4. Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Tugu Muda, 2003), h. 5.
5. Undang-undang RI No 4, *Pembukaan UUD*, (Jakarta: Prolamasi, 1945), h.02.
6. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, h. 172 .
7. *Ibid.*
8. Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 174.
9. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, (Bandung: Citra umbara), h. 185.
10. *Ibid.*
11. Nidya Damayanti, *Panduan Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 9.
12. *Ibid.* h.13.
13. W.S. Winkel, *Bimbingan Disekolah Menengah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 78.
14. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.
15. Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta,1977), h.22.
16. Sunarna, *Belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*, (Bandung: Tarsito, 1999), h.59.
17. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28.
18. Creswell, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jogyakarta : Gaja Mada, 1998), h.15.
19. Bogdan dan Taylor Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 3.
20. Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian, Dasar-dasar dan Teknik*, (Bandung : Tartito,1989), h.145.
21. <http://www.scribd.com/doc/47938622/23-Analisis-Data-kualitatif> (diakses tanggal 03 April 2012).